

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Adapun latihan yang diberikan oleh guru terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu pertama, Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna, komunikasi yang disampaikan secara non verbal. Kedua, Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media. Ketiga, Membaca sebagai kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Membaca juga sebagai alat utama yang harus dimulai orang yang menghendaki kehidupan yang baik. Membaca merupakan jantungnya pendidikan. Keempat, Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di

atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak siswa duduk di bangku sekolah di kelas I sampai VI hingga jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu penguasaan bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak) yang dimiliki oleh peserta didik. Mereka dapat menguasai dan mempraktekkan kompetensi dasar itu dengan baik dan benar.

Dari empat kompetensi dasar itu, masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di SDN No.85 Kota Tengah pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Permasalahan itu ditandai oleh (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita secara kronologis sehingga menjadi karangan yang utuh, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, serta (3) rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang siswa adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas (yang merangkap sebagai guru bahasa Indonesia). Imajinasi adalah salah satu hal yang menyebabkan sulitnya siswa dalam yang menuangkannya ide ke dalam bentuk karangan, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya ke dalam karangan yang utuh, selain itu pemahaman terhadap ejaan dan tanda baca dalam kegiatan mengarang. Sedangkan faktor penyebab rendahnya

kemampuan mengarang siswa dari faktor guru kelas adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat (media) yang dapat membantu siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan penilaian diakhir pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain: kesesuaian isi dan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma).

Bertitik tolak dari masalah yang timbul tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis karangan. Pemilihan pembelajaran menulis karangan ini didasarkan pada masalah yang timbul pada proses pembelajaran mengarang serta didasarkan pada kompetensi dasar pembelajaran menulis untuk kelas IV pada semester dua yaitu menulis karangan berdasarkan pendekatan kontekstual. Pendekatan dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mendorong siswa belajar lebih aktif. Pendekatan yang digunakan disukai siswa. Dengan pendekatan yang digunakan siswa dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dapat menciptakan situasi dan kondisi dimana siswa dapat memproses informasi dengan mudah dan bertahan lama dalam ingatannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang diuraikan di atas, maka penulis mengangkat masalah ini untuk dijadikan suatu penelitian dan diformulasikan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Melalui Pendekatan Kontekstual Kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan.
2. Rendahnya kemampuan siswa hubungan antar kalimat.
3. Kemampuan siswa ejaan, dan tanda baca.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Pendekatan Kontekstual melalui Kemampuan Siswa Menulis Karangan di Kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah dapat ditempuh dengan menggunakan menulis karangan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan pendekatan kontekstual siswa mampu menulis karangan.
2. Siswa mampu menghubungkan kalimat dalam menulis karangan melalui pendekatan kontekstual.
3. Siswa mampu menulis karangan melalui pendekatan kontekstual sesuai dengan ejaan dan tanda baca.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan melalui pendekatan kontekstual pada kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru;
 - Mendorong agar tidak ragu mencoba variasi pembelajaran dan lebih kreatif merancang strategi pembelajaran.
2. Bagi siswa;
 - a. Membangkitkan minat belajar dan mengoptimalkan aktivitas siswa sehingga penguasaan kompetensi meningkat.
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan faktual.
 - c. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan.

3. Bagi sekolah;

Memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.

4. Bagi peneliti;

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan guna penelitian selanjutnya.